

**PENGUATAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DESA BONTO BUNGA KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS**

***STRENGTHENING OF RELIGIOUS COMMUNITIES IN BONTO BUNGA VILLAGE, MONCONGLOE SUB-DISTRICT, MAROS REGENCY***

**Khaerul Aqbar**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

Email: [khaerul@stiba.ac.id](mailto:khaerul@stiba.ac.id)

**M. Kasim**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

Email: [m.kasim@stiba.ac.id](mailto:m.kasim@stiba.ac.id)

**Azwar**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

Email: [azwar@stiba.ac.id](mailto:azwar@stiba.ac.id)

**Keywords :**

*religious, Bonto Bunga Village, KKN, Students, STIBA Makassar*

**ABSTRACT**

*The Community Service Program (KKN) Batch V of STIBA Makassar students aims to increase Islamic knowledge and religious skills in the people of Bonto Bunga Village, Mocongloe District, Maros Regency. Implementation of activities begins with mapping problems and needs using SOAR analysis. After analyzing the problems and needs, work programs are then prepared according to the needs of the community as a form of community service (PkM). The stages of PkM activities include: the observation stage, the preparation stage, the implementation stage, the mentoring stage, and the evaluation stage. Some of the programs/activities that have been successfully implemented are: Al-Qur'an Teaching (Kindergarten/TPA, Youth, and Adult Levels), Teaching Activities in Schools, Spreading Al-Qur'an, and "Tabligh Akbar" Preparation for Ramadan. From these activities, the enthusiasm and support from elements of the village government, the majelis taklim, and the community for the activities was quite large. The community feels the benefits after participating in this KKN program, including an increase in knowledge, insight and religious skills. The sustainability of this program is in the form of further coaching for the community, especially for fathers and youth.*

**Kata kunci :**

keagamaan, Desa Bonto Bunga, KKN, Mahasiswa, STIBA Makassar

**ABSTRAK**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) V Mahasiswa STIBA Makassar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keislaman dan keterampilan beragama pada masyarakat Desa Bonto Bunga, Kecamatan Mocongloe, Kabupaten Maros. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemetaan masalah dan kebutuhan dengan menggunakan analisis SOAR. Setelah menganalisa masalah dan kebutuhan, program kerja kemudian disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (PkM). Tahapan kegiatan PkM, meliputi: tahapan observasi, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan pendampingan, dan tahapan evaluasi. Beberapa

program/kegiatan yang berhasil dilaksanakan adalah: Pengajaran Al-Qur'an (Tingkat TK/TPA, Remaja, dan Dewasa), Kegiatan Pengajaran di Sekolah, Tebar Al-Qur'an, dan Tabligh Akbar Persiapan Ramadan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, terlihat antusiasme dan dukungan unsur pemerintah desa, majelis taklim, dan masyarakat pada kegiatan yang cukup besar. Masyarakat merasakan manfaat setelah mengikuti program KKN ini, di antaranya adalah dengan adanya peningkatan kelimuan, wawasan dan keterampilan keagamaan. Keberlanjutan dari program ini adalah berupa pembinaan lanjutan bagi masyarakat terutama bagi kaum bapak dan remaja.

**Diterima:** 21 Mei 2023; **Direvisi:** 27 Mei 2023; **Disetujui:** 29 Mei 2023; **Tersedia Online:** 9 Juni 2023

**How to cite:** Khaerul Aqbar, M. Kasim, Azwar, "Penguatan Keberagamaan Masyarakat Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 4, No. 1 (2023): 66-76. doi: 10.36701/wahatul.v4i1.980.

## PENDAHULUAN

Bonto Bunga adalah nama sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa Bonto Bunga berstatus sebagai desa definitif dan tergolong pula sebagai desa swakarya. Pusat pemerintahan desa ini berada di Dusun Manjalling. Nama Bonto Bunga sendiri diambil dari Bahasa Makassar, yakni kata *Bonto* yang berarti "daratan atau bukit" dan kata *Bunga* yang berarti "bunga", sehingga kata *Bonto Bunga* berarti "bukit bunga". Wilayah Desa Bonto Bunga masuk dalam kategori wilayah dataran rendah dengan ketinggian 50 meter di atas permukaan laut.<sup>1</sup>

Secara historis, Desa Bonto Bunga merupakan hasil pemekaran dari Desa Moncongloe Bulu, Kecamatan Mandai pada Desember 1993 sebagai desa persiapan. Dusun Manjalling yang sebelumnya merupakan salah satu wilayah dusun di Desa Moncongloe Bulu membentuk desa tersendiri dengan nomenklatur Desa Bonto Bunga dengan pembagian tiga wilayah dusun, yakni Dusun Manjalling, Dusun Je'ne Tallasa, dan Dusun Bonto Bunga. Pada Februari 1994, Desa Bonto Bunga resmi berstatus sebagai desa definitif. Dari sisi pemerintahan, Desa Bonto Bunga memiliki tiga wilayah pembagian administrasi daerah tingkat V berupa dusun, yaitu: Dusun Bonto Bunga, Dusun Je'ne Tallasa, dan Dusun Manjalling. Desa Bonto Bunga memiliki 5 wilayah pembagian administrasi berupa Rukun Warga (RW) dan memiliki 10 wilayah pembagian administrasi berupa Rukun Tetangga (RT).

Dari sisi batas wilayah, Desa Bonto Bunga memiliki batas-batas: sebelah utara berbatasan dengan Desa Bonto Marannu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Moncongloe dan Desa Moncongloe Bulu, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Paccerakkang (Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar) dan Desa Moncongloe, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Purnakarya (Kecamatan

<sup>1</sup> Wikipedia, *Bonto, Bunga, Moncongloe, Maros*, (1 November 2022).

Tanralili). Jarak Kantor Pemerintahan Desa Bonto Bunga dari ibu kota kecamatan di Moncongloe Bulu adalah 2,6 km dan ibu kota kabupaten di Kota Turikale adalah 17 km. Pasar Sentral BTP sebagai salah satu pusat ekonomi dan Puskesmas Moncongloe sebagai salah satu fasilitas kesehatan masyarakat, tidak terlalu jauh dari desa ini. Bila menuju ke Kota Makassar, desa ini mudah diakses melalui Kodam 3, Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP), dan Manggala (Antang).

Desa Bonto Bunga memiliki luas 10,02 km<sup>2</sup> dan penduduk berjumlah 1.767 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 176,35 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2021. Adapun rasio jenis kelamin penduduk Desa Bonto Bunga pada tahun tersebut adalah 101,48. Artinya, tiap 100 penduduk perempuan, ada sebanyak 101 penduduk laki-laki. Dari sisi suku dan bahasa, di Desa Bonto Bunga terdapat beragam suku dan penggunaan bahasa. Namun mayoritas penduduk Desa Bonto Bunga adalah Suku Makassar dengan menggunakan Bahasa Makassar, Bahasa Melayu Makassar, atau Bahasa Indonesia dalam berinteraksi sehari-hari.

Potensi lokal Desa Bonto Bunga dalam bidang keagamaan dan pendidikan yaitu desa ini memiliki sarana peribadahan yang relatif memadai dalam memenuhi kebutuhan rohani masyarakat desa, khususnya yang terkait dengan ajaran Islam. Desa Bonto Bunga memiliki empat unit masjid, yaitu Masjid Baiturrahman Jenetallasa, Masjid Nurul Hidayah Bontobunga, Masjid Nurul Hasanah Manjalling, dan Masjid Nurul Yaqin Manjalling. Seluruh penduduk Desa Bilanrengi (100%) menganut agama Islam. Dalam bidang pendidikan, di desa ini terdapat satu unit Kelompok Bermain (KB), yaitu KB Seruni di Dusun Manjalling; satu unit Taman Kanak-kanak (TK), yaitu TK Fardillah di Dusun Manjalling, satu unit Sekolah Dasar (SD)/Sederajat, yaitu UPTD SD Negeri 70 Manjalling di Dusun Manjalling, satu unit Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat, yaitu MTs Fardillah Moncongloe di Dusun Manjalling, dan satu unit Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat, yaitu SMK Fardillah di Dusun Manjalling.

Pemerintah Desa Bonto Bunga menyadari bahwa bidang keagamaan dan pendidikan memiliki peranan penting dalam memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat berpengaruh dalam pengembangan kualitas hidup masyarakat desa. Pendidikan yang berkualitas sangat ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu. Pemerintah Desa Bonto Bunga memiliki komitmen dalam penguatan kapasitas dan kemandirian desa melalui pembinaan lembaga kemasyarakatan sebagai mitra Pemerintah Desa dalam tugas dan fungsi pembinaan masyarakat, membangun basis sosial ekonomi di tingkat lokal, dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Sesuai observasi awal yang telah dilakukan di Desa Bonto Bunga, tim (peneliti) melihat bahwa salah satu bentuk pembinaan terhadap masyarakat yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Bonto Bunga adalah pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan di desa ini salah satunya dilakukan hanya dalam bentuk tausiah agama. Pembinaan keagamaan tersebut merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kerukunan dan membangun silaturahmi antarelemen masyarakat. Adapun bentuk dari kegiatan pembinaan (tausiah) ini adalah pengajian dan majelis taklim.

Berangkat dari uraian di atas, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) VI Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar berinisiatif untuk melaksanakan program dan kegiatan keagamaan yang dapat menunjang pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (PkM). Program/kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keislaman dan keterampilan beragama pada masyarakat Desa Bonto Bunga, Kecamatan Mocongloe, Kabupaten Maros.

Pelaksanaan KKN VI Mahasiswa STIBA Makassar ini pada dasarnya menggunakan metode yang diawali dengan melakukan observasi lapangan dengan menggunakan instrumen mandiri kemudian dilanjutkan dengan analisis *SOAR* (*Strength, Opportunities, Aspiration, Result*). Berdasarkan observasi lapangan, diperoleh asumsi *SOAR* sebagai berikut:

*Strenghts*, semua tim KKN dan Mahasiswa bekerja dengan sangat baik dan kompak. Hampir semua mahasiswa memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas, ditambah dengan pengalaman sebagian Mahasiswa dalam organisasi dan lapangan yang sangat membantu selama kegiatan KKN. Selain itu, dukungan dari Kepala Desa juga menjadi kekuatan yang dapat membantu dalam menjalankan berbagai kegiatan KKN. Begitu juga, lokasi posko yang dekat dengan tokoh masyarakat juga memiliki peranan penting selama kegiatan KKN berlangsung.

*Opportunities*, kebutuhan masyarakat terhadap SDM guru mengaji yang sangat tinggi, masyarakat sangat terbuka dengan pendatang baru, terdapat berbagai TPA yang berada di dusun-dusun, jumlah masyarakat yang didominasi anak-anak dan remaja, pejabat desa yang sangat perhatian terhadap kondisi spiritual masyarakatnya, dan antusiasme warga dalam menyambut berbagai kegiatan yang berhubungan dengan agama.

*Aspirations*, perlu ada pembentukan TPA yang termanajemen dengan baik, perlu ada perhatian khusus terhadap para pemuda terkait pemahaman agama yang benar, masyarakat umum perlu mendapat pembinaan mengenai bagaimana cara beragama yang benar.

*Results*, hadirnya TPA yang bermutu dan berkualitas, terwujudnya masyarakat yang religius, dan memiliki pemahaman yang benar, kesadaran pemuda terhadap perintah agama terutamanya kewajiban salat berjamaah di masjid.

Dari analisis tersebut, disusunlah beberapa rencana kegiatan keagamaan sebagai upaya penguatan keberagamaan dan pendekatan dakwah kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan metode dakwah yang digunakan untuk mengajak masyarakat Desa Bonto Bunga agar lebih giat dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Adapun bentuk-bentuk PkM terdahulu yang relevan dengan kegiatan ini dan telah dipublikasikan dalam beberapa jurnal ilmiah pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar yang bertujuan untuk mengambil peran dalam membantu pemerintah Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan dalam mewujudkan misi pembinaan mental dan spritual antar umat beragama.

Program kerja dilaksanakan baik secara online maupun offline. Kegiatan online meliputi Taklim Fikih Wanita Pekanbaru dan Kajian Muslimah dengan target muslimah dengan usia lebih mudadan mempunyai kemampuan untuk mengakses kegiatan. Sedangkan kegiatan *offline* meliputi Bimbingan Islam Intensif dan Dirosa dengan target ibu-ibu yang tidak mampu mengakses kegiatan melalui daring. Antusiasme masyarakat dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan cukup besar dan menjadi rekomendasi agar tetap ada kegiatan lanjutan untuk pembentukan daerah binaan<sup>2</sup>.

2. Jurnal pengabdian kepada masyarakat bidang keagamaan dengan judul "Gerakan Literasi Islamiyah Melalui Program Taklim dan Tarbiyah di Kecamatan Tiworo Tengah, Kabupaten Muna Barat". Program kerja yang berhasil dilaksanakan adalah Taklim Qur'aniyah Remaja Virtual, Taklim Qur'aniyah Ibu-ibu Virtual, Tarbiyah Qur'aniyah Bapak-bapak Virtual. Semua program tersebut telah menampakkan hasil awal yang cukup signifikan sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan<sup>3</sup>.
3. Artikel jurnal pengabdian masyarakat oleh Dewi Indriyani dan Rahmayani L. berjudul "Program Pembinaan Al-Qur'an Menuju Generasi Qur'ani di Kabupaten Sidenreng Rappang". Program kerja yang berhasil dilaksanakan adalah Pengajaran Al-Qur'an, Pengajaran Bahasa Arab, Taklim Muslimah dan Festival Anak Salehah. Seluruh program kerja ini telah dilaksanakan dan menampakkan hasil awal yang baik dan akan ditindaklanjuti oleh Muslimah Wahdah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang<sup>4</sup>.
4. Artikel jurnal pengabdian masyarakat yang berjudul "Stimulasi Dakwah Menuju Masyarakat Qur'ani Melalui KKN STIBA Makassar di Desa Alatengae Kabupaten Maros". Dari artikel ini ditemukan bahwa untuk memberikan stimulasi kepada masyarakat agar terbentuk masyarakat qur'ani, diperlukan beberapa kegiatan keagamaan seperti Pengajaran di SD/TK/TPA, Pengajaran Dirosa, Taklim Muslim dan Muslimah, Tablig Akbar, Seminar Kesehatan dan Bekam, dan Festival Anak Saleh (FAS). Kegiatan-kegiatan ini terbukti berhasil membentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan keislaman yang baik, antusiasme dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan menumbuhkan kepercayaan diri pada diri santri TK/TPA dalam berkompetisi dan antusiasme yang tinggi pada peningkatan minat dan bakat<sup>5</sup>.

---

<sup>2</sup> Hijrayanti Sari and A Hawariah, "Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Bone Melalui Program KKN Mahasiswi STIBA Makassar," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 182–88.

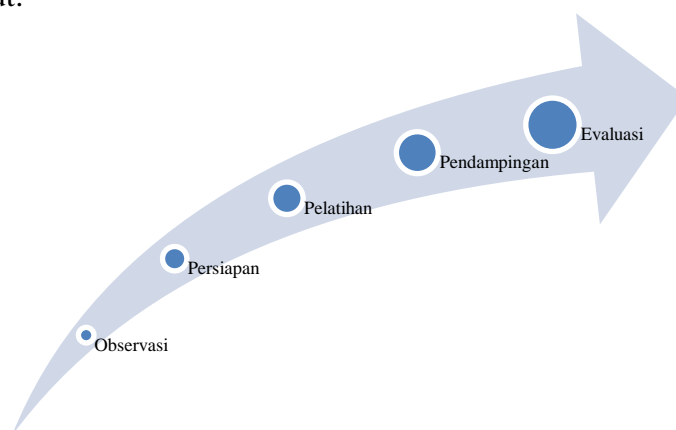
<sup>3</sup> Khaerul Aqbar, Muhammad Taufan Djafri, and Ariesman Ariesman, "Gerakan Literasi Islamiyah Melalui Program Taklim Dan Tarbiyah Di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 155–63.

<sup>4</sup> Dewi Indriyani and L Rahmayani, "Program Pembinaan Al-Qur'an Menuju Generasi Qur'ani Di Kabupaten Sidenreng Rappang," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 136–45.

<sup>5</sup> Khaerul Aqbar and Putra Alam, "Stimulasi Dakwah Menuju Masyarakat Qur'ani Melalui KKN STIBA Makassar Di Desa Alatengae Kabupaten Maros," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 209–21.

Hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat (PkM) di atas pada dasarnya telah menunjukkan bahwa program pengabdian KKN Mahasiswa di bidang keagamaan pernah diadakan dan dibahas sebelumnya. Hal yang menjadi perbedaan pada program KKN STIBA Makassar Angkatan VI di Desa Bonto Bunga ini adalah pelaksanaan Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah yang belum pernah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN sebelumnya di Desa Bonto Bunga.

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan gambar di atas, tahapan pelaksanaan dilakukan melalui; *pertama*, tahapan observasi dengan melakukan pengamatan rancangan kegiatan pada Desa Bonto Bunga; *kedua*, tahapan persiapan dengan melakukan sosialisasi kepada unsur pemerintah dan masyarakat desa terkait kegiatan PkM, yaitu kegiatan-kegiatan keagamaan; *ketiga*, tahapan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan; *keempat*, tahapan pendampingan dengan memantapkan hasil kegiatan program berupa terwujudnya masyarakat desa yang memiliki ilmu dan keterampilan dalam syariat Islam; *kelima*, tahapan evaluasi dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## PEMBAHASAN

### Pengajaran Al-Qur'an (Tingkat TK/TPA, Remaja, dan Dewasa)

Di hari pertama kedatangan di Desa Bonto Bunga sebagai mahasiswa KKN STIBA Makassar, tim langsung bersosialisasi ke masjid-masjid yang dapat dijangkau dari posko. Pada awal kedatangan di posko Dusun Jenetallasa, tim bertanya-tanya ke salah seorang ibu pemilik rumah tentang aktivitas pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an di masjid yang dekat dengan posko, yaitu Masjid Baiturrahman. Ibu tersebut mengatakan bahwa di masjid tersebut tidak ada Tama Pendidikan Al-Qur'an (TPA) namun anak-anak warga dusun sering mengaji di tempat belajar mengaji tradisional yang diajarkan oleh kakak dari ibu itu sendiri. Pada malam harinya, tim mendatangi Masjid Nurul Hasanah yang ada di Dusun Manjalling, juga untuk bersilaturahmi sekaligus menanyakan keberadaan TPA yang

ada di sana. Pengurus masjid yang ditemui mengatakan bahwa terdapat TPA yang sudah dibentuk namun tidak aktif karena tidak ada pengajarnya.

Selama tiga hari melakukan observasi di tiga dusun yang ada di Desa Bonto Bunga, tim kemudian membagi wilayah kerja KKN di desa ini sesuai jumlah dusunnya secara merata. Tiga posko mahasiswi KKN masing-masing melaksanakan program kerja pengajaran TPA di dusunnya masing-masing. Ada dua masjid yang tidak bisa dijangkau oleh tim mahaiswi untuk melakukan pengajaran. Akhirnya, tim mahasiswa melaksanakan program mengajar TPA di dua masjid tersebut, yaitu Masjid Nurul Yaqin Dusun Manjalling dan Masjid Nurul Hidayah Dusun Bonto Bunga.



Gambar 2. Pengajaran Al-Qur'an (Tingkat TK/TPA, Remaja, dan Dewasa)

Alhamdulillah, kedatangan tim disambut baik dan sangat hangat oleh pengurus masjid, jemaah, dan warga sekitar. Di awal memulai pembelajaran TPA, santri yang dibina hanya 6 orang. Namun di akhir pembelajaran, jumlah santri yang dibina menjadi 21 anak di Masjid Nurul Yaqin dan 20 anak di Masjid Nurul Hidayah. Kegiatan mengajar dimulai setelah salat Mahrib sampai Isya. Kegiatannya berlangsung setiap hari dan materi yang diajarkan bukan hanya baca tulis Al-Qur'an melainkan juga diselingi dengan materi-materi keagamaan.

Salah satu hal yang menarik adalah para peserta TPA di Masjid Nurul Yaqin ternyata sudah memiliki tempat rutin mengaji yang mereka datangi tiap selesai salat Magrib. Mereka mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh tim setiap hari. Setelah Isya, mereka tidak langsung pulang ke rumah tetapi melanjutkan pembelajaran di tempat mengaji tradisional yang biasa mereka tempati mengaji. Hal ini membuat tim menyadari betapa antusiasnya mereka dalam belajar Al-Qur'an.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah tim tidak dapat mengajar para kaum bapak karena kesibukan mereka dengan pekerjaan di bidang pertanian dan perkebunan. Kurangnya antusias juga dirasakan tatkala tim mengajak mereka untuk belajar mengaji, dengan berbagai alasan. Tim sudah beberapa kali mengajak mereka dan berkomunikasi baik dengan Kepala Desa dan Kepala Dusun, namun tetap tidak berhasil untuk menarik bapak-bapak belajar mengaji. Tim berharap kepada pemerintah desa dan dusun setempat untuk dapat mengadakan pengajian rutin untuk menarik minat kaum bapak.

### **Kegiatan Pengajaran di MTS dan SMK Fardhillah**

Sehari setelah kedatangan tim di Desa Bonto Bunga, tim mengunjungi Kantor Desa untuk bersilaturahmi sekaligus menanyakan sekolah-sekolah apa saja yang ada di desa. Setelah berbincang dengan Kepala Desa, akhirnya tim mendapatkan 6 Taman Kanak-Kanak/Sekolah yang ada. Sekolah itu antara lain KB Seruni Dusun Manjalling, TK Ar-Rahman Dusun Bonto Bunga, TK Fardillah, SDN 70 Manjalling, MTs Fardillah, dan SMK Fardillah.

Setelah mengetahui sekolah-sekolah yang ada di desa, selama 3 hari, tim melakukan kunjungan ke tiap sekolah yang ada dan bersilaturahmi sekaligus menyampaikan maksud kedatangan tim sebagai mahasiswa KKN untuk dapat melaksanakan program mengajar di sekolah-sekolah. Kunjungan tersebut disambut dengan hangat oleh pihak sekolah-sekolah.



Gambar 3. Kegiatan Pengajaran di MTS dan SMK Fardhillah

Setelah mengunjungi sekolah-sekolah, tim memetakan sekolah-sekolah mana saja yang akan ditempati oleh mahasiswa-mahasiswi KKN nantinya. Untuk Posko 1 mahasiswi KKN, tim mengamanahkan untuk melakukan kegiatan di SDN 70 Manjalling, untuk Posko 2 di TK/MTs/SMK Fardillah dan KB Seruni, dan untuk Posko 3 bekerja sama dengan mahasiswi KKN Desa Bonto Marannu berkegiatan di SDN 143 Inpres Leko. Awalnya, tim mahasiswa dan mahasiswi akan mengajar di MTs dan SMK Fardillah secara terpisah dengan memisahkan siswa laki-laki dan siswa perempuan. Namun karena beberapa alasan, mahasiswi KKN tidak dapat mengajar di MTs dan SMK sehingga sepenuhnya diserahkan kepada tim mahasiswa KKN.

Saat tim mulai mengajar di MTs dan SMK Fardillah, guru-guru di sana mengizinkan tim untuk mengajar mata pelajaran (mapel) Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk MTs dan SMK, dan mapel Al-Quran dan Hadis di MTs. Tim membagi kelas-kelas dan mapel yang akan dimasuki. Tim mengajar bergantian di hari Senin, Selasa, Kamis dan Jumat. Untuk peserta didik, tiap kelas rata-rata berjumlah 20-30 orang siswa. Masing-masing dari tim memiliki gaya mengajar yang berbeda, namun materi yang disampaikan tetap sesuai dengan arahan dari guru-guru tiap mapel dan kurikulum yang berlaku.



Hal yang berkesan dan menarik bagi tim adalah sikap guru-guru dan pihak sekolah yang menerima kedatangan tim dengan baik. Tim dapat merasakan kepercayaan penuh dari mereka ketika menyerahkan siswa-siswinya untuk diajari. Rasa antusias dari siswa-siswi yang diajari juga sangat terasa, mungkin karena cara mengajar tim yang berbeda dari guru-guru biasanya. Meskipun malu-malu, para siswa tetap menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika tim mengajar dan mengikuti apa-apa yang diminta oleh tim.

Kendala yang didapati dalam kegiatan mengajar ini adalah kondisi kemampuan tim dalam menyampaikan materi yang belum terlalu baik sehingga target materi yang ingin diajarkan tidak selesai/tuntas. Materi-materi yang diajarkan juga sedikit berbeda dari apa yang biasanya dipelajari, sehingga tim sedikit lambat untuk memahami materi dan mencari cara untuk menyampaikannya dengan baik.

Sebagai solusi atas kendala yang dihadapi, tim berharap kepada panitia KKN Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar untuk memberikan materi khusus dalam persiapan KKN yaitu pelatihan mengajar di sekolah untuk mapel-mapel keagamaan. Tim juga menyarankan kepada mahasiswa KKN berikutnya untuk kembali memperdalam teori-teori dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena hal tersebut sangat berguna ketika ingin mengajar di sekolah-sekolah.

### **Tebar Al-Qur'an**

Setelah melakukan observasi di beberapa TPA yang ada di desa, tim mendapati masih ada beberapa TPA yang membutuhkan mushaf Al-Qur'an dan Buku Iqra untuk pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karenanya, tim berinisiatif untuk melakukan program Tebar Al-Qur'an agar kebutuhan mushaf Al-Qur'an dan Buku Iqra dapat terpenuhi.

Pada awalnya, tim mencari donatur-donatur yang bersedia menyumbang dana untuk pembelian mushaf Al-Qur'an dan buku Iqra. Alhamdulillah, beberapa donatur bersedia untuk memberikan mushaf Al-Qur'an dan Buku Iqra. Melalui koordinasi yang dilakukan oleh beberapa mahasiswi KKN, donatur yang didapatkan yaitu Relawan Pendidikan Al-Quran dan Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ). Mahasiswi KKN yang berkoordinasi dengan mereka menyebutkan data kebutuhan mushaf Al-Qur'an dan Buku Iqra. Tim kemudian berkoordinasi terkait teknis penerimaannya. Tim juga yang turut serta bersama-sama ketika tim donatur telah datang ke lokasi. Tim lalu mengarahkan para peserta untuk berkumpul di masjid dan melakukan serah terima.



Gambar 4. Tebar Al-Qur'an

Kendala yang didapati adalah terbatasnya mushaf Al-Qur'an yang dapat disalurkan padahal yang membutuhkan lebih banyak. Tim menyarankan kepada mahasiswa KKN berikutnya untuk dapat mengumpulkan donasi lebih awal dan lebih gencar karena keberadaan mushaf-mushaf Al-Qur'an yang standar di daerah pedesaan masih kurang.

#### **Tabligh Akbar Persiapan Ramadan**

Tim juga mengadakan kegiatan Tabligh Akbar untuk para warga desa sebelum datangnya bulan Ramadan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada para warga terkait ibadah puasa dan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah di bulan Ramadan.

Kegiatan ini adalah hasil kolaborasi antara mahasiswa dan mahasiswi KKN di seluruh Desa Bonto Bunga. Di awal kepanitiaan, tim mengadakan beberapa kali musyawarah persiapan untuk kegiatan. Setelah beberapa kali musyawarah, tim kemudian mengamahkan para Dosen Pembimbing Lapangan KKN sebagai pemateri. Sebelumnya, tim telah menyebarkan undangan kepada tokoh-tokoh untuk menghadiri kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 57 orang dari bapak-bapak dan ibu-ibu, namun mayoritas yang hadir adalah ibu-ibu.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah lambatnya pembentukan kepanitiaan sehingga berdampak pada kurang maksimalnya persiapan kegiatan. Jumlah peserta yang hadir juga relatif sedikit dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Salah satu sebab kurangnya peserta adalah kondisi cuaca yang hujan sebelum acara dimulai.



Gambar 5. Tabligh Akbar Persiapan Ramadhan

Sebagai solusi, tim menyarankan agar pembentukan kepanitiaan dapat dipercepat minimal dua pekan sebelum acara dimulai sehingga persiapan menjadi lebih maksimal. Begitu juga, sosialisasi kegiatan hendaknya lebih digencarkan beberapa hari sebelum acara agar warga dapat bersiap-siap untuk menghadiri kegiatan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa antusiasme dan dukungan unsur pemerintah desa, majelis taklim, dan masyarakat pada kegiatan pelatihan, terlihat cukup besar. Masyarakat merasakan manfaat yang besar setelah mengikuti program KKN ini, di antaranya adalah dengan adanya peningkatan kelimuan, wawasan dan keterampilan keagamaan. Keberlanjutan dari program ini adalah berupa pembinaan lanjutan bagi masyarakat terutama bagi kaum bapak dan remaja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqbar, Khaerul, and Putra Alam. "Stimulasi Dakwah Menuju Masyarakat Qur'ani Melalui KKN STIBA Makassar Di Desa Alatengae Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 209–21.
- Aqbar, Khaerul, Muhammad Taufan Djafri, and Ariesman Ariesman. "Gerakan Literasi Islamiyah Melalui Program Taklim Dan Tarbiyah Di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 155–63.
- Indriani, Dewi, and L Rahmayani. "Program Pembinaan Al-Qur'an Menuju Generasi Qur'ani Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 136–45.
- Sari, Hijrayanti, and A Hawariah. "Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Bone Melalui Program KKN Mahasiswi STIBA Makassar." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 182–88.